

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta menganalisis data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2023:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2023:16) mengatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Penelitian

Variabel merupakan elemen kunci dalam sebuah penelitian, karena melalui variabel peneliti dapat mengolah data untuk menyelesaikan masalah penelitian atau menjawab hipotesis yang diajukan. Variabel pada penelitian ini yaitu Penempatan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Kinerja Pegawai (Y), kemudian variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Adapun menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini melibatkan 2 (dua) variabel yaitu Penempatan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) yang merupakan variabel bebas serta Kinerja Pegawai (Y) yang merupakan variabel terikat. Berikut ini peneliti sajikan penjelasan dari masing-masing variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- a. Penempatan Kerja (X1)

Mathis dan Jackson (2019:262) mengungkapkan bahwa “penempatan kerja adalah menempatkan posisi seorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang pegawai cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan.”

- b. Motivasi Kerja (X2)

Malayu S.P Hasibuan (2020:55) mengemukakan bahwa “Motivasi kerja merupakan suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.”

2. Variabel terikat atau Variabel *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output kriteria, konsekuen*. Variabel ini dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai (Y). Menurut Mangkunegara (Suwanto, 2020) mengemukakan bahwa “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu Penempatan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Kinerja Pegawai (Y). Ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Penempatan Kerja (X1)</p> <p>“Penempatan kerja adalah menempatkan posisi seorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang pegawai cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan.”</p> <p>Yuniarsih dan Suwatno (dalam Devi et al., 2020)</p>	Pendidikan	Pendidikan yang seharusnya	Tingkat pendidikan yang seharusnya	Ordinal	1
		Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan alternatif	Ordinal	2
	Pengetahuan Kerja	Pengetahuan yang mendasari	Tingkat pengetahuan yang didasari oleh pegawai	Ordinal	3
		Peralatan kerja	Tingkat peralatan kerja	Ordinal	4
		Prosedur pekerjaan	Tingkat prosedur pekerjaan	Ordinal	5
		Metode proses pekerjaan	Tingkat metode proses pekerjaan	Ordinal	6
	Keterampilan Kerja	Keterampilan mental	Tingkat keterampilan mental	Ordinal	7
		Keterampilan fisik	Tingkat keterampilan fisik	Ordinal	8
		Keterampilan sosial	Tingkat keterampilan sosial	Ordinal	9
	Pengalaman Kerja	Pekerjaan yang harus dilakukan	Tingkat pekerjaan yang harus dilakukan oleh pegawai	Ordinal	10
<p>Motivasi Kerja (X2)</p> <p>“Motivasi kerja merupakan suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motivasi mempunyai tujuan</p>	Kebutuhan Fisik	Gaji pokok	Tingkat gaji pokok	Ordinal	11
		Tunjangan	Tingkat tunjangan yang diterima oleh pegawai	Ordinal	12
	Kebutuhan akan rasa aman	Perusahaan memberikan jaminan asuransi	Tingkat perusahaan memberikan jaminan asuransi	Ordinal	13
		Peralatan dan perlengkapan	Tingkat Peralatan dan	Ordinal	14

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>tertentu yang ingin dicapai.”</p> <p>Hasibuan (2020:154)</p>		bekerja sudah terjamin aman	perlengkapan bekerja sudah terjamin aman		
	Kebutuhan Sosial	Hubungan antar sesama karyawan	Tingkat hubungan antar sesama karyawan	Ordinal	15
		Dukungan antar karyawan	Tingkat dukungan antar karyawan	Ordinal	16
	Kebutuhan akan penghargaan	Penghargaan	Tingkat penghargaan	Ordinal	17
		Pujian dan dukungan dari pemimpin	Tingkat pujian dan dukungan dari pemimpin	Ordinal	18
	Kebutuhan akan aktualisasi diri	Menyuarakan pendapat dan mengembangkan bakat diri	Tingkat peluang untuk menyuarakan pendapat dan mengembangkan bakat diri	Ordinal	19
		Memberikan kesempatan yang sama untuk naik jabatan	Tingkat memberikan kesempatan yang sama untuk naik jabatan	Ordinal	20
	<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>“Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>Mangkunegara (2019:72)</p>	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan pegawai megerjakaan pekerjaannya	Ordinal
Ketelitian			Tingkat ketelitian pegawai dalam mengerjakan tugas	Ordinal	22
Kuantitas Kerja		Ketepatan waktu	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	23
		Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan oleh perusahaan	Ordinal	24
		Kemampuan	Tingkat kemampuan	Ordinal	25

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			sesuai dengan instruksi atasan		
	Tanggung Jawab	Tanggung jawab terhadap tugas	Tingkat kemampuan menyelesaikan beberapa tugas	Ordinal	26
		Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat kemampuan mengambil keputusan	Ordinal	27
	Kerja Sama	Jalinan kerja sama	Tingkat Kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	28
		Kekompakan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan bersama rekan kerja dengan kompak	Ordinal	29
	Inisiatif	Mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan	Tingkat mengerjakan tugas tambahan tanpa diperintahkan	Ordinal	30

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan pegawai Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2023:126). Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh pegawai yang ada pada Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 88 orang, berikut rincian pegawai di Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat:

Tabel 3.2

Daftar Jumlah Pegawai Pada Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat

No	Nama Jabatan	Jumlah
1.	Kepala UPTD Laboratorium Kesehatan	1
2.	Kepala Subbagian Tata Usaha	1
3.	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Madya	5
4.	Pengadministrasi Sarana dan Prasarana	2
5.	Pengadministrasi Umum	2
6.	Pengadministrasi Kepegawaian	1
7.	Dokter Ahli Madya	1
8.	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	9
9.	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
10.	Dokter Ahli Muda	4
11.	Pramu Laboratorium	2
12.	Penata Rontgen	1
13.	Analisis Kimia	1
14.	Pengelola Pelayanan Kesehatan	2
15.	Dokter Ahli Pertama	1
16.	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	13
17.	Pranata Laboratorium Kesehatan Penyelia	2
18.	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	3
19.	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	15
20.	Radiografer Mahir	2
21.	Pranata Laboratorium Ahli Muda	1
22.	Teknisi Elektromedis Mahir	1
23.	Dokter Radiologi Ahli Muda	1

No	Nama Jabatan	Jumlah
24.	Analisis Kerjasama	1
25.	Analisis Kesehatan	1
26.	Analisis Pelayanan	1
27.	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	2
28.	Teknisi Elektromedis Terampil	4
29.	Teknisi Elektromedis Ahli Pertama	1
30.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	1
31.	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama	1
32.	Perekam Medis Terampil	1
33.	Sanitarian Terampil	1
34.	Penata Layanan Operasional	2
Jumlah Pegawai		88

Sumber: Bagian Pengadministrasi Kepegawaian Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2023:127).

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik sampling tertentu. Sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil begitupun sebaliknya.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Sugiyono (2023:61) menyatakan bahwa *probability sampling* atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi di Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat sebanyak 88 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2023:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah metode untuk mengumpulkan data primer dengan mengadakan survei lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei secara langsung ke Laboratorium Kesehatan Prvinsi Jawa Barat sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka. Wawancara terstruktur terkait penempatan kerja, motivasi kerja, dan dampaknya pada kinerja pegawai Laboratorium Kesehatan Prvinsi Jawa Barat.

b. Kuesioner

Penyebaran angket/kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan dengan menyediakan alternatif jawaban yang harus diisi oleh responden secara pribadi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menyebarkan kuesioner kepada pegawai yang ada di Laboratorium Kesehatan Prvinsi Jawa Barat.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di Laboratorium Kesehatan Prvinsi Jawa Barat.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner

Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022:125). Valid mendeskripsikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefesien r product moment
- r : Koefesien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor total instrumen
- n : Jumlah responden
- $\sum X$: Jumlah hasil pengamatan variabel x
- $\sum Y$: Jumlah hasil pengamatan variabel y
- $\sum XY$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Menurut Sugiyono (2023:176) Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali unruk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Alpha Cronbach (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r = \frac{n (\sum AB) - (\sum A) (\sum B)}{\sqrt{[(n \sum A^2) - (n (\sum B^2 - (\sum B)^2))]}}$$

Keterangan:

r : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hasil korelasi antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r : Nilai realibilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat bisa diandalkan atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2022:147), metode analisis data merupakan cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melalui prediksi, dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Menurut sugiyono (2022:147), kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1 = Penempatan Kerja, X_2 = Motivasi S kerja) terhadap variabel dependen (Y = Kinerja Pegawai) di Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* didalam kuesioner.

Skala *likert* menurut Sugiyono (2022:92), yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang diperoleh oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif, menurut Sugiyono (2022:94), skor skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat) dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua) dan sangat setuju memiliki nilai 1 (satu). Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan, setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden, untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$Skor\ Rata - rata = \frac{\sum jawaban\ kuesioner}{\sum pertanyaan \times \sum responden} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

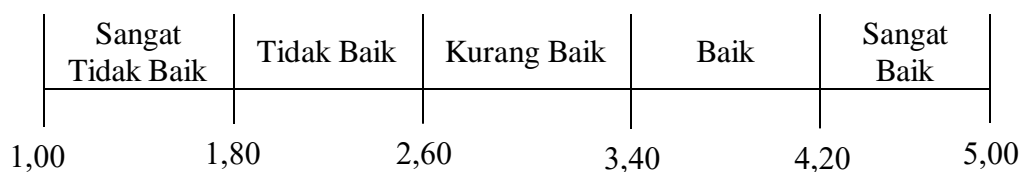
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2022:95)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2021:148). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

3.6.2.1 Method Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala

ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi tiap skor penilaian. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, dan 5.
2. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
3. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
4. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

<i>SV (Scala Value)</i>	: Rata-rata interval
<i>Density at lower limit</i>	: Kepadatan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	: Kepadatan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV+(K)$$

$$K = I (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antar variabel X1 (Penempatan Kerja) dan X2 (Motivasi Kerja) Terhadap Y (Kinerja Pegawai). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Pegawai
- A : Konstanta
- X1 : Variabel Bebas (Penempatan Kerja)
- X2 : Variabel Bebas (Motivasi Kerja)
- β_1 dan β_2 : Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
- ε : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai selain Penempatan Kerja dan Motivasi Kerja

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratn hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien korelasi.

Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Korelasi ganda

$JK_{Regresi}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif. Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi.

Mengetahui tingkat hubungan kuat atau rendahnya Sugiyono (2021:148) memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Kurang Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Detreminasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X1) Penempatan Kerja dan (X2) Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Y) biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi Parasial

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X1) Penempatan Kerja dan (X2) Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Y) biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi pasrial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

β : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat
dimana apabila :

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Selain itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian (Sugiyono, 2022:63). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Penempatan Kerja), X_2 (Motivasi Kerja), dan Y (Kinerja Pegawai).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$H_0 ; \beta_1, \beta_2, = 0, \text{ tidak terdapat pengaruh penempatan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.}$$

$H_0 ; \beta_1, \beta_2, \neq 0$, terdapat pengaruh penempatan kerja dan motivasi kerja, terhadap kinerja pegawai.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

Tes : $F_{tabel} (n-k-1) =$ Derajat Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistic sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh penempatan kerja (X1) terhadap kinerja pegawai (Y)
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh penempatan kerja (X1) terhadap kinerja pegawai (Y)
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y)
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rp^2}}$$

Keterangan:

rp : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)
2. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai Penempatan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai sebagaimana yang telah tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Sederhana No.1-5, RT.2/RW.13, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161, waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2025 sampai dengan selesai.